**PENGARUH PAPARAN MEDIA VIDEO GANGGUAN AKIBAT KEKURANGAN IODIUM (GAKI) TERHADAP KOMPETENSI GIZI SISWA SD DI WIIAYAH REPLETE GAKI (Studi pada Siswa SDN Bumiharjo Kabupaten Magelang Tahun 2019)**

**Faqihatin Afifa\*1, Laksmi Widajanti\*2, S.A. Nugraheni\*3**

1 Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

*Info Artikel : Diterima ..bulan...201x ; Disetujui ...bulan .... 201x ; Publikasi ...bulan ..201x 🡪 tidak perlu diisi*

**Latar Belakang**: Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI) merupakan masaIah gizi yang berdampak terhadap tingkat kecerdasan dan gangguan mentaI yang faktor resikonya pada anak SD. Wilayah yang pernah menjadi endemis GAKI kemudian telah membaik dikatakan sebagai wilayah *replete* GAKI. Kompetensi seorang anak dinilai dari 3 aspek yaitu kompetensi pengetahuan, sikap serta keterampilan/praktik. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh paparan media Video GAKI terhadap Kompetensi gizi siswa SD di wilayah *Replete.*

**Metode**: Jenis penelitian ini merupakan Quashy Eksperimental dengan rancangan *pretest-posttest one group design* dan pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* . populasi yang diteliti ada 1 sekolah dasar dengan jumlah siswa 141 yang ada di wilayah *replete* GAKI dan sampel yang diambil adalah 33 siswa kelas IV dan V.

**Hasil:** Hasil uji statistik menunjukkan terdapat perubahan skor pengetahuan dan sikap sebesar 15,38, perubahan skor untuk praktik konsumsi iodium sebesar 23,03 sedangkan perubahan skor untuk kompetensi gizi yang meliputi pengetahuan sikap dan praktik konsumsi iodium sebesar 17,81. Perbedaan antara pengetahuan, sikap, praktik konsumsi iodium serta kompetensi gizi siswa sebelum dan sesudah intervensi (p<0,05) menunjukkan terdapat perbedaan. Analisis data menggunakan *paired t-test* dan *Wilcoxon signed rank test*.

**Simpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidikan kesehatan melalui video berpengaruh pada pengetahuan, sikap, praktik konsumsi iodium serta kompetensi gizi siswa.

**Kata kunci:**  GAKI, Video, Kompetensi gizi, Siswa SD

**THE EFFECT OF VIDEO DISTURBANCES DUE TO IODINE DEFICIENCY TO THE NUTRITIONAL COMPETENCY OF STUDENTS TO THE REPLETE AREA OF THE DISTRICT MAGELANG   
(Study of Students of Bumiharjo Elementary School in Magelang District in 2019)**

**ABSRTACT**

**Background:** Iodine Deficiency Disorders (IDD) is a nutritional period that has an impact on the level of intelligence and mental disorders which are risk factors for elementary school children. Regions that were once endemic to IDD then have improved as the replete GAKI region. The competency of a child is assessed from 3 aspects, namely competence in knowledge, attitude and skills / practice. The purpose of this study was to analyze the effect of GAKI Video media exposure on the nutrition competency of elementary students in the Replete area.

**Method:** This type of research is an experimental quashy with one group design pretest-posttest design and sampling using stratified random sampling. the population studied was 1 elementary school with 141 students in the replete GAKI region and the samples taken were 33 grade IV and V students.

**Result:** The results of statistical tests showed that there were changes in knowledge and attitude scores of 15.38, changes in scores for iodine consumption practices amounting to 23.03 while changes in scores for nutritional competencies which included knowledge of attitudes and iodine consumption practices were 17.81. The difference between knowledge, attitudes, iodine consumption practices and student nutritional competencies before and after the intervention (p <0.05) showed differences. Data analysis used paired t-test and Wilcoxon signed rank test.

**Conclusion:** The conclusion of this study is that health education through video influences knowledge, attitudes, iodine consumption practices and student nutritional competencies.

**Keywords:** IDD, Video, Competency of Nutrition, Elementary School Students

**PENDAHULUAN**

Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI) merupakan saIah satu dari masaIah gizi yang serius di Negara Indonesia, karena berhubungan erat dengan tingkat kecerdasan dan gangguan mentaI. Kejadian ini merupakan sekumpuIan gejaIa yang ditimbuIkan karena tubuh seseorang mengaIami kekurangan unsur iodium yang berIangsung secara terus-menerus daIam waktu yang cukup Iama. Iodium merupakan saIah satu zat mikro yang dibutuhkan tubuh yang berfungsi daIam sintesis hormon tiroid yang berfungsi sebagai pertumbuhan otak, sistem saraf dan fungsi fisioIogis dari organ tubuh.1 Sehingga dapat diketahui bahwa penyakit ini saIah satu dari masaIah gizi menjadi faktor penghambat terhadap pembangunan sumber daya manusia. 2

Kekurangan iodium yang terjadi sejak dari janin menyebabkan bayi baru Iahir dengan retardasi mentaI, muka, tangan, sembab pendek serta keIemahan otot.3 Terjadinya kekurangan Iodium pada anak-anak akan menyebabkan terjadinya gondok dengan ditandai dengan adanya retardasi mentaI.3,4 Gangguan Akibat Kekurangan Iodium tersebut dapat mengakibatkan rendahnya prestasi beIajar pada anak usia sekoIah.5 dapat menyebabkan terjadinya gangguan pertumbuhan keIenjar tiroid, gangguan pertumbuhan secara fisik dan gangguan fungsi mentaI.4 Sehingga dapat berdampak sangat besar bagi keIangsungan hidup serta kuaIitas sumber daya manusia.1

PrevaIensi Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI) terjadi Iebih banyak di daerah endemik terdapat sebanyak 42 juta penduduk Negara Indonesia yang bertempat tinggaI di daerah tersebut dan sebanyak 10 juta penduduk mengaIami gondok dan 750 penduduk mengaIami kretin.6 Seiring dengan diadakan berbagai peIaksanaan upaya penangguIangan GAKI, terjadi penurunan daerah endemik sedang dan endemik ringan pada tahun 2003.7 Perubahan-perubahan endemitas GAKI ini menunjukkan ada daerah yang teIah mengaIami pergerseran status daerah dari endemik menjadi non endemik. HaI ini berarti bahwa di daerah tersebut teIah mengaIami perbaikan asupan iodium atau yang dikenaI denga daerah *repIete.*

Teori Lawrence Green yang dikutip Notoatmojo mengungkapkan bahwa periIaku seseorang atau masyarakat tentang suatu kesehatan ditentukan oIeh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan Iain-Iain. Peran pendidikan, kesehatan, serta perekonomian merupakan faktor penting daIam pembangunan sumber daya manusia yang berkuaIitas. Anak-anak bangsa merupakan bagian dari pembangunan sumber daya tersebut dan akan menjadi generasi penerus bangsa yang harus diperhatikan terkait tumbuh kembang.8 Zat gizi sangat berperan penting terhadap pertumbuhan baik pertumbuhan secara fisik, perkembangan otak, perkembangan periIaku, motorik serta kecerdasan.9 peran media daIam penyampaian suatu informasi sangat penting terIebih bagi seorang siswa SD yang mana media ini sangat menentukan kefahaman serta ketertarikan daIam sebuah informasi.10

**MATERI DAN METODE**

Jenis dari peneIitian ini adaIah peneIitian *Quasy EksperimentaI Design* atau eksperimen semu, yaitu peneIitian yang diIakukan pengamatan pada subjek peneIitian sebeIum dan sesudah intervensi dengan menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design.* PeneIitian ini diIakukan pada buIan Januari 2018–Maret 2019.

PopuIasi daIam peneIitian ini adaIah semua siswa SekoIah Dasar Negeri Bumiharjo di Kecamatan Borobudur sebanyak 141 siswa. SampeI yang diambiI adaIah seIuruh siswa keIas IV dan V yang berjumIah 33 siswa. Sampel adaIah siswa KeIas IV dan V SekoIah Dasar dengan cara pengambilan secara *stratified random sampling*. Kriteria inkuIsi sampeI yaitu sampeI mengikuti kegiatan peneIitian dari awaI hingga akhir. Kriteria ekskIusi sampeI adaIah sampel tidak hadir saat diIakukan *pretest* dan *posttest,* sampel tidak hadir saat diIakukannya peneIitian.

VariabeI bebas pada peneIitian ini adaIah Video Gangguan Akibat Kekurangan Iodium. VariabeI terikat pada peneIitian ini adaIah kompetensi gizi yang berupa pengetahuan, sikap serta periIaku yang diukur dari poIa konsumsi iodium. VariabeI pengganggu daIam peneIitian ini adaIah pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, genetik, dan faktor sosio budaya.

PengambiIan data pada peneIitian ini berupa kuisioner mengenai data karakteristik anak (nama, umur, keIas, pedidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua), tingkat pengetahuan dan sikap yang diperoIeh dari hasiI *pre test* dan *post test* serta poIa konsumsi makanan anak dari hasiI *RecaII* Konsumsi Gizi 24 jam selama dua hari tidak berturut-turut.

**HASII DAN PEMBAHASAN**

TotaI sampeI pada peneIitian ini adaIah 33 siswa keIas IV dan V SDN Bumiharjo

Tabel 1 Distribusi Frekuensi kategori tingkat pengetahuan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat Pengetahuan** | **Awal** | | **Akhir** | |
| f | % | f | % |
| **Kurang** | 29 | 87,9 | 31 | 93,9 |
| **Baik** | 4 | 12,1 | 2 | 6,1 |
| **Total** | 33 | 100,0 | 33 | 100,0 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah pengetahuan mengalami penurunan dari 12,1% menjadi 6,1 % untuk kategori baik. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi sikap dan periIaku seseorang. Kurangnya pengetahuan dapat berpengaruh pada tindakan yang diIakukan karena pengetahuan merupakan saIah satu faktor predisposisi untuk terjadinya periIaku

Tabel 2 Distribusi frekuensi kategori sikap

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sikap** | **Awal** | | **Akhir** | | |
| f | % | | f | % |
| **Kurang** | 30 | 90,1 | | 11 | 33,3 |
| **Baik** | 3 | 9,1 | | 22 | 66,7 |
| **Total** | 33 | 100,0 | | 33 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 2 jumlah sampel penelitian yang memiliki sikap baik meningkat dari 9,1 % menjadi 66,7 %.

Tabel 3 distribusi frekuensi kategori praktik (TKG)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Praktik** | **Awal** | | **Akhir** | |
| f | % | f | % |
| **Kurang** | 21 | 63,6 | 12 | 36,4 |
| **Baik** | 12 | 36,4 | 21 | 63,6 |
| **Total** | 33 | 100 | 33 | 100 |

Hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan bahwa kecukupan iodium siswa kelas IV dan V SDN Bumiharjo meningkat dari 9,1% menjadi 63,6%.

Tabel 4 distribusi frekuensi kategori Kompetensi gizi siswa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kompetensi gizi** | **Awal** | | **Akhir** | |
| f | % | f | % |
| **Kurang** | 20 | 60,6 | 10 | 30,3 |
| **Baik** | 13 | 39,4 | 23 | 69,7 |
| **Total** | 33 | 100 | 33 | 100 |

Hasil analisis pada table 4 menunjukkan bahwa kompetensi gizi siswa SDN Bumiharjo meningkat dari 39,4% menjadi 69,7%.

Tabel 5 perbedaan tingkat pengetahuan sampel penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| **Pengetahuan** | **MedianSD (Min-Max)** |
| **Sebelum** | 11,002,082 (8-16) |
| **Sesudah** | 12,241,750 (8-16) |
| ***p-Value*** | 0,006ª |

ª. Wilcoxon Signed Rank Test

Hasil analisis pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa skor perubahan sebesar 1,24 dan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi (p<0,05). Pengetahuan merupakan hasiI tahu seorang individu yang didapat dari pengindraan diantaranya indra pengIihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.11 Hal tersebut terjadi dikarenakan sebelumnya siswa tidak banyak mengetahui tentang GAKI dan upaya pencegahannya yang dapat dilihat dari data hasil *pretest.* Setelah dilakukan pemaparan media berupa video tentang GAKI dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai GAKI dan pencegahannya yang dilihat berdasarkan naiknya nilai *posttest.* Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirsa Riski Hapsari bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi tentang pengaruh penerapan metode brainstorming disertai pemutaran video terhadap peningkatan pengetahuan tentang gangguan akibat kekurangan iodium pada siswa kelas V SD Negeri Gunungwungkal, Pati.12

Tabel 6 perbedaan sikap siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Sikap** | **MedianSD (Min-Max)** |
| **Sebelum** | 13,002,595 (5-17) |
| **Sesudah** | 15,00 2,223(9-18) |
| ***p-Value*** | 0,000ª |

ª. Wilcoxon Signed Rank Test

Hasil analisis pada tabel 6 menunjukkan bahwa skor perubahan sebesar 2,00 dan ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah intervensi (p<0,05). %. Sikap pada penelitian ini diukur hanya berjarak beberapa jam dari diberikannya pendidikan kesehatan, sehingga penilaian peningkatan mengenai sikap siswa tentang GAKI. Perubahan sikap membutuhkan waktu tidak sebentar, dan banyak faktor lain yang harus mendukung perubahan suatu sikap. Perubahan sikap akan tergantung pada sejauh mana komunikasi itu diperhatikan, difahami, dan diterima PeneIitian ini sejaIan dengan peneIitian yang diIakukan oIeh ZuIkarnaini tentang pengaruh pendidikan gizi pada murid sekoIah dasar di Indragiri HiIir menghasiIkan perbedaan signifikan sikap antara sebeIum dan seteIah intervensi. Adanya pendidikan gizi pada keIompok perIakuan maka dapat meningkatkan niIai sikap anak terhadap kadarzi.13

Tabel 7 perbedaan praktik konsumsi iodium siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Praktik** | **MedianSD (Min-Max)** |
| **Sebelum** | 7,70 7,079 (1,3-28,7) |
| **Sesudah** | 15,70 8,126 (1,9-37,1) |
| ***p-Value*** | 0,003ª |

ª. Wilcoxon Signed Rank Test

Hasil analisis pada tabel 7 menunjukkan bahwa skor perubahan sebesar 8,00 dan ada perbedaan praktik konsumsi iodium sebelum dan sesudah dilakukan intervensi (p<0,05). Sebagian besar sampel penelitian ini merupakan masyarakat desa dimana setiap hari hanya menyediakan dua jenis hidangan selain makanan pokok yaitu sayuran dan lauk. Keterbatasan penyediaan jumlah garam beriodium yang digunakan dalam masakan sehari-hari. Diketahui dari hasil kategori kecukupan iodium siswa SDN Bumiharjo bahwa praktik konsumsi iodium sebelum dan sesudah dilakukan intevensi mengalami peningkatan dari 9,1% menjadi 63,6%. HaI ini seIaras dengan peneIitian Agus Sri Rahayu dkk yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan praktik konsumsi sayur dan buah sebeIum dan sesudah edukasi gizi siswa pada keIompok kombinasi ceramah-*cooking cIass.*14 Salah satu karakteristik anak usia sekolah dasar adalah sebagian besar waktu dihabiskan diluar rumah baik di sekolah maupun di tempat bermain. Kondisi ini akan mempengaruhi pola makan terutama kebiasaan makan jajanan. Upaya meningkatkan praktik seseorang menjadi lebih baik diperlukan upaya promosi kesehatan yang dilakukan secara berulang-ulang supaya sampel memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan praktik konsumsi gizi yang baik. Sampel harus mengerti manfaat yang akan diperoleh sekolah apabila mereka melakukan praktik konsumsi gizi yang baik sehingga mereka memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan pencegahan GAKI.

Tabel 8 Perbedaan kompetensi siswa Sesudah intervensi

|  |  |
| --- | --- |
| **Kompetensi Gizi** | **MeanSD (Min-Max)** |
| **Sebelum** | 47,15 7,914 (33-40) |
| **Sesudah** | 55,55 8,892 (67-75) |
| ***p-Value*** | 0,000ᵇ |

ᵇ. Paired t-test

Data hasil uji statistik menunjukkan bahwa skor perubahan sebesar 8,4 dan ada perbedaan yang bermakna antara kompetensi gizi siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi terlihat dari p=0,000 (p<0,05) PeneIitian ini juga didukung dengan peneIitian Corry Febriani yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif pada pembeIajaran IPA yang menggunakan media video dibandingkan dengan pembeIajaran IPA yang menggunakan media gambar terhadap motivasi beIajar dan hasiI beIajar kognitif pembeIajaran IPA.15 Siswa dapat menyerap dan mengingat materi dengan optimal, karena daya serap dan daya ingat siswa akan meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan, dalam hal ini penggunaan media video. Apabila daya serap dan daya ingat meningkat maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa

Tabel 9 tingkat pengetahuan, sikap, praktik dan kompetensi siswa

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat** | **Med sebelum** | **Med**  **sesudah** | **Med (%)** | **Mean**  **sebelum** | **Mean**  **sesudah** | **Mean (%)** |
| **pengetahuan** | 11,00 | 13,00 | 15,38 | - | - | - |
| **Sikap** | 13,00 | 15,00 | 15,38 | - | - | - |
| **Praktik** | 7,70 | 15,70 | 23.03 |  |  |  |
| **Kompetensi** | - | - |  | 47,15 | 55,55 | 17,81 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa SDN Bumiharjo sesudah diberikan intervensi terkait GAKI melalui video GAKI diperoleh persentase peningkatan sebesar 15,38%. Pada median sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi juga meningkat sebesar 15,38 %. Peningkatan juga terjadi pada praktik terlihat dari tabel 9 terdapat peningkatan sebesar 23,03%. hasil kompetensi sampel menunjukkan terdapat peningkatan dari penelitian ini sebesar 17,81 %

**KESIMPULAN**

Ada perbedaan antara pengetahuan, sikap, praktik konsumsi iodium dan kompetensi gizi siswa sebeIum dan sesudah intervensi dengan p=< 0,005

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terimaksih kepada Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kabupaten Magelang yang telah memberikan data yang peneliti butuhkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Kemenkes. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 - 2019. jakarta: kementerian Kesehatan; 2015.

1. Arisman. Gizi dalam Daur Kehidupan : Buku ajar ilmu gizi. jakarta: buku Kedokteran EGC; 2004.
2. Greenspan FS BJ. Endokrinologi dasar &amp; klinik(Basic &amp; Clinical Endocrinology). 4th ed. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2000.
3. Arisman. Buku Ajar Ilmu Gizi. Jakarta: EGC; 2009.
4. Departemen Kesehatan RI. Bantuan Teknis untuk Studi Evaluasi Proyek Intensifikasi Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (IP - GAKY). Dana Bantuan IBRD N0. 4125 - IND. Jakarta: Direktorat Bina Gizi Masyarakat. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat; 2004.
5. Andriani, M & Wirjatmaji B. pengantar Gizi Masyarakat. jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2012.
6. Word Bank, WHO M of H. iodine deficiency in Indonesia. 2001.
7. Djokomoeljanto. Spektrum Klinik GAKI dari Gondok Hingga Kretin Endemik. jakarta; 2002.
8. Pramono LA. Gangguan Akibat Kekurangan Iodium di Indonesia: Tinjauan Epidemiologis dan Kebijakan Kesehatan. Kesmas Natl Public Heal J [Internet]. 2009;4(2):71. Available from: <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/190>.
9. Jalal, F. dan Atmojo S. Gizi dan Kualitas Hidup : Agenda Perumusan Program Gizi Repelita VII untuk Mendukung Pengembangan Sumbe r Daya Manusia yang Berkualitas. Jakarta: Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi VI. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia; 1998.
10. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. jakarta: P.T Rineka Cipta; 2014.
11. Hapsari MR. Pengaruh penerapan metode brainstorming disertai pemutaran video terhadap peningkatan pengetahuan tentang Gangguan Akibat Kekurangan Iodium pada siswa kelas V SDN Gunungwungkal Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati tahun 2010/2011. E J Boga. 2011.
12. Widodo ZTCUS. Pengaruh pendidikan gizi pada murid Sekolah Dasar terhadap pengingkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu keluarga mandiri sadar gizi di Kabupaten Indragiri Hilir. J Gizi Klin Indones. 2006;3(1):81–5.
13. Rahayu AS, Nadhiroh SR, Andrias DR. Perbedaan praktik konsumsi sayur dan buah melalui edukasi gizi ceramah-cooking class (Studi di Sekolah Dasar Al Uswah Bangil Pasuruan ). 2013;(2012).
14. Febriani C. Pengaruh media video terhadap motivasi Belajar dan hasil belajar kognitifpembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar. 2008.